

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Film di Indonesia mengalami kemajuan pesat pada pertengahan tahun 1980-an. Film yang berbeda dari remaja hingga jenis aktivitas. Berawal dari keterpurukan film-film Indonesia akibat masuknya film-film *impor*, lambat laun film-film Indonesia mulai bangkit. Umumnya, film-film di Indonesia pertama kali ditayangkan pada tahun 1900 di Batavia (sekarang Jakarta). Sekitar waktu itu film yang diputar lebih banyak bercerita tentang anak muda dan penguasa Belanda. Sampai tahun 1954, film utama yang memisahkan Indonesia adalah film dengan judul "jam malam".

Perkembangan film di Indonesia juga tidak berhenti sampai di situ. Pada awal millenium ke-2 mulai bermunculan film – film bertema keluarga dan remaja, hingga film bertema percintaan remaja. Tidak hanya film, sutradara muda juga seolah tidak ingin tertinggal untuk menunjukkan bakat mereka dalam membuat sebuah karya film yang bermutu. Hadirnya beberapa sutradara terkenal salah satunya yaitu Hanung Bramantyo, menandai kebangkitan industri perfilman nasional.

Film merupakan salah satu jenis media komunikasi umum yang luas yang ditonjolkan oleh masyarakat pada umumnya. Menonton film tentunya untuk mencari hiburan selepas bekerja, berolahraga atau sekedar mengisi waktu luang. Bagaimanapun, film dapat mengandung kapasitas pendidikan dan edukatif, bahkan sangat bisa berpengaruh.

Sinema (Film) adalah gambar yang bergerak dan berwarna, film juga bisa di sebut dengan *movie*. biasanya kebanyakan dari film terinspirasi dari novel - novel atau kehidupan nyata seseorang yang kemudian dijadikan sebagai dokumentasi melalui sinema (Film). Film merupakan salah satu media umum korespondensi untuk menyampaikan pesan kepada kumpulan individu. Film bukan sekedar untuk hiburan saja tetapi di dalam film kita bisa belajar banyak sekali implikasi (makna-makna) yang terkandung dalam film.

Semakin berkembangnya teknologi Film merupakan salah satu media hiburan yang bisa didapatkan dengan mudah. Masyarakat tidak perlu datang ke bioskop atau menonton film lewat layar tancap lagi, sekarang kita bisa menonton film di rumah hanya dengan modal internet saja.

Semiotika memang sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan makna, namun dalam implementasinya, konsep tersebut tidak hanya terbatas pada pemaknaan mengenai objek visual saja. Dalam perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan konsep makna dan persepsi serta interpresepsi, berbagai hal yang berbentuk teks, dianggap sebagai sebuah aspek yang bermakna. Oleh sebab itu, pemanfaatan semiotika dalam berbagai bidang keilmuan dapat berjalan selaras dan mampu mencapai tataran empiris, terutama dalam perspektif akademis.

Berbicara mengenai perkembangan teknologi saat ini, semiotika memiliki ranah tersendiri untuk dapat berkembang. Perspektif ilmu komunikasi memberikan sebuah ruang bagi semiotika untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan keilmuannya. Salah satu aspek dalam kajian komunikasi yang memiliki keterkaitan dengan semiotika adalah film.

Pada pertengahan tahun 2019 rumah produksi Falcon Pictures menayangkan film Bumi Manusia. Film Bumi Manusia telah mendominasi pengadaaan jumlah pengamat terbesar, film ini meraih lebih dari 1 juta penonton. Film ini mendapat reaksi positif dari otoritas politik dan masyarakat umum seperti halnya survei yang berbeda dari para analis film. Film yang diadaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer yang dikoordinir oleh Hanung Bramantyo ini menempatkan Iqbal Ramadhan, Mawar Eva De Jongh, Inne Febriyanti, Ayu Laksmi, Donny Damara sebagai pemeran film ini.

Film Bumi Manusia sukses di kancah perfilman Indonesia. Film yang diadaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer yang dikoordinir oleh Hanung Bramantyo ini sangat bagus sekali, tentu saja kita mengetahui Pramoedya Ananta Toer adalah salah satu penulis luar biasa di Indonesia. Lalu Hanung Bramantyo adalah produser yang berpengaruh di dunia perfilman Indonesia. Menjadikan film Bumi Manusia ini sebuah mahakarya, dan mendapatkan penghargaan FFB (Festival Film Bandung) untuk film bioskop terpuji pada tahun 2020.

Hanung Bramantyo sebagai produser film ini, berhasil membawakan kesan vintage dan suasana pada masa itu dengan begitu apik. Hal – hal mendetail yang ikut menambah kesan suasana pada masa itu seperti pemilihan busana, pengambilan gambar, setting tempat sampai kereta kuda yang menjadi transportasi utama di masa itu.

Film dimulai dengan lagu pujian Indonesia Raya yang merupakan *himne* publik Indonesia. Bumi Manusia yang berdurasi sekitar tiga jam. Dalam film ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku yang masih kental dengan

artikulasi Jawa, menggunakan bahasa Jawa, dan bahasa Belanda yang kala itu Indonesia masih dalam penjajahan Belanda.

Film Bumi Manusia ini menceritakan tentang kisah cinta yang terhalang oleh kesejangan sosial antara pribumi dengan bangsa kolonial. Cerita dimulai dari pertemuan Minke dengan Annalies Mellema. Nama asli Minke adalah Tirto Adhi Soerjo, nama Minke ini diberikan oleh guru nya ketika di sekolah. Minke adalah sebutan ejekan dari bangsa kolonial yang artinya Monyet. Ayah Minke adalah orang yang cukup terpendang, Ayah nya baru saja menjadi bupati kala itu. Tetapi karena status Minke sebagai pribumi banyak sekali dikecam oleh bangsa kolonial. Terlebih hubungannya dengan Annalies Mallema. Seorang wanita yang merupakan blasteran Indonesia Belanda. Minke yang terpesona oleh kecantikan dan sikap Annalies yang membuatnya jatuh cinta. Annalies yang mengaku dirinya sebagai pribumi dan bukan merupakan Bangsa Eropa yang membuat Minke semakin kagum akan sosok Annalies Mallema.

Minke yang kala itu tinggal dikediaman Annelies Mallema yang membuatnya dekat dengan ibu dari Annalies yang merupakan seorang Nyai. Minke dan Annelies harus menghadapi karakter yang terbatas pada pendapat mereka sendiri. Bagi keluarga Minke tinggal di Nyai tak jauh beda dengan "menjijikkan". Namun, Minke persis seperti yang dilakukan Nyai Ontosoroh, ibunda Annelies. Meski mendapat tentangan dari keluarganya, Minke yakin masih ada hal yang bisa mengubah persepsi masyarakat tentang citra "Nyai".

Ketika Nyai harus memperjuangkan haknya dalam "keindahan" kehidupan feodal, konflik menjadi semakin rumit. Tidak diakui oleh pengadilan sebagai

kepemilikan sah Annelies. Dinodai dan digosipkan oleh orang-orang mereka di tanah mereka sendiri. Hal ini juga menyebar ke kisah cinta Minke dan AnneLies.

Akhir cerita ini “memiliki akhir yang tragis” karena pada akhirnya Nyai Ontosoroh, sebagai ibu besar dari Annelies Mallema, “dianggap tidak memiliki hak asuh atas Annelie, karena identitas Nyai adalah selir dan bukan Istri sah Ayah Annelies. Pada akhirnya, Annelies dipulangkan secara paksa oleh pemerintah kolonial kepada kerabat ayahnya di Belanda, orang Eropa. Annelies yang menjadi korban ketidakadilan hukum di negara jajahan, harus berpisah dari ibu kandungnya.

Film ini tidak terlalu memfokuskan romansa seperti film - film kebanyakan dan lebih menitik beratkan kepada kesenjangan antara Pribumi dengan Bangsa Barat yang menjadi nilai utama dari film ini. Menurut peneliti film bumi manusia adalah sebuah film yang umumnya bagus dan menarik untuk dijadikan penelitian, dari sisi sejarah yang terjadi terdapat banyak sekali nilai-nilai yang bisa diambil, seperti :

1. Untuk masyarakat : Diskriminasi sosial, konflik, peraturan dan norma-norma sosial pada saat zaman kolonial.
2. Untuk mahasiswa : nilai sejarah yang terjadi pada saat zaman kolonial menjadi sebuah informasi bagi mahasiswa/i, terdapat juga beberapa makna yang terkandung dalam segi sosial, budaya dan kehidupan pada saat itu.

Oleh karena itu, peneliti tergugah dan memilih untuk mengulas isi film Bumi Manusia melalui semiotika. Untuk itu peneliti memiliki masalah “ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM BUMI MANUSIA”

## **1.2 Fokus dan Pernyataan penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Dilihat dari latar penelitiannya, peneliti memusatkan perhatian pada pemeriksaan semiotika yang terdapat pada tanda-tanda atau gambaran-gambaran dalam film Bumi Manusia dalam film ini.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul Penelitian di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Denotasi yang ada pada Film Bumi Manusia
2. Bagaimana Konotasi yang ada pada Film Bumi Manusia
3. Bagaimana Mitos atau Asumsi masyarakat tentang Film Bumi Manusia

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Denotasi yang ada pada Film Bumi Manusia
- 2) Bagaimana Konotasi yang ada pada Film Bumi Manusia
- 3) Bagaimana Mitos atau Asumsi masyarakat tentang Film Bumi Manusia

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Peneliti percaya bahwa eksplorasi ini dapat bermanfaat untuk perbaikan di bidang Studi Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang humas, pencarian kepentingan dalam sebuah film yang memanfaatkan strategi semiotik dan dapat menjadi bahan referensi bagi para ilmuwan tambahan.

**a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat memberikan ilmu baru dan bermanfaat untuk membuka ilmu pengetahuan baru bagi pihak yang membutuhkan, dapat memberikan masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika, bagi para ilmuan atau orang - orang yang melakukan penelitian pada sebuah film.

**b. Kegunaan Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas informasi logis dan dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi orang-orang pada umumnya sehubungan dengan karya komunikasi visual film, sebagai pembelajaran bersama mengenai dampak baik dan dampak buruk komunikasi Visual dalam sistem pendidikan.